

**KONTRIBUSI PERHATIAN ORANGTUA DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA
SISWA MENENGAH ATAS (SMA)**

Desep Pria Pandri, S.Pd., M.Pd., Kons (Desep Pria Pandri¹), Ridho Rismi S.Pd., M.Pd., Kons (Ridho Rismi²)
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (¹BK FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang)
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (² BK FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang)
Alamat e-mail : (desepriapandri@upiyptk.ac.id), Alamat e-mail : (ridhorismi@upiyptk.ac.id),

ABSTRACT

Aggressive behavior is an act that causes others to suffer, thus causing physical and psychological distress. In addition, the explanation above is also reinforced by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) which describes that the trend of socializing with children in education this year has increased quite a lot due to aggressive behavior. Aggressive behavior is caused by a lack of parental attention and low peer conformity. The role of parents can also provide related matters in responding to aggressive behavior as a whole so that individuals have the deployment or concentration of energy or mental strength of parents towards their children's social activities with full awareness for the formation of good behavior. This study aims to reveal (1) aggressive behavior in Senior High Schools (SMA), parental attention and peer conformity, (2) the contribution of parental attention and peer conformity individually or together to aggression in Senior High Schools (SMA). The study uses a quantitative method of the descriptive correlation type. The study population is Senior High Schools (SMA) registered in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The research sample was Senior High School (SMA), which was selected using the Purposive sampling technique using the Slovin formula. The findings from the results of this study explain that (1) the description of parental attention is in the medium category, (2) peer conformity is in the medium category, (3) aggressive behavior is in the high category, (4) there is a significant contribution between parental attention and aggressive behavior of 0.18%, (5) there is a significant contribution between peer conformity and aggressive behavior of 39.3%, (6) there is a significant relationship between parental attention and peer conformity together with aggressive behavior of 42.1%. This means that parental attention and peer conformity are factors that contribute to reducing and decreasing aggressive behavior in Senior High Schools (SMA). The data of this study means that the higher the parental attention and peer conformity, the lower the aggressive behavior in Senior High Schools (SMA). In relation to the results of this study, researchers can make suggestions: 1) Senior High Schools (SMA) can utilize Guidance and Counseling services to shape positive behavior, 2) Guidance and Counseling teachers should collaborate with school personnel, parents and Senior High Schools (SMA) in preventing and reducing aggressive behavior, and 3) the principal as a leader should be able to assist Guidance and Counseling teachers in establishing good cooperation with parents and other school parties, so as to prevent and reduce aggressive behavior.

Keywords: Parental Attention, Peer Conformity, and Aggressive Behavior

A. Pendahuluan

Perhatian orangtua kepada anak yang selalu mempengaruhi perilaku agresif dari setiap kegiatannya adalah pemberian bantuan bimbingan dan pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan, memberikan petunjuk-petunjuk praktis menyatakan orangtua yang perhatian terhadap anak maka akan, peduli terhadap belajar anaknya, memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, serta mengatur waktu belajar anak, menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, dan membimbing kegiatan belajar anak (Slamet, 2010). Suryabrata (2008) menggolongkan perhatian intensif, sekehendak, disengaja, kemudian ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan, tak sekehendak, tidak disengaja, sekehendak dan disengaja.

Perhatian orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah, dan ibu dalam keluarga memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurmasyitah Syamaun ditemukan, 44,4% orangtua yang menggunakan komponen perhatian bina kasih secara dominan sangat mencintai anaknya bagaikan dirinya sendiri. Fenomena yang mempengaruhi agresifitas pada remaja juga terjadi karena adanya pengaruh dari perhatian orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan

konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Padang diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang saling mencemooh, berbicara dengan kata kasar, disebabkan dari lemahnya perhatian orangtua. Penelitian yang dilakukan oleh Nurussa'adah menunjukkan bahwa terdapat hal yang signifikan antara perhatian orangtua dengan agresifitas siswa. Perilaku agresif adalah tindakan yang menyebabkan orang lain mengalami penderitaan, yang mengakibatkan penderitaan baik fisik maupun psikis. Bentuk fisik agresi dapat berupa serangan dengan tinju, mendorong, menampar, menendang, bahkan menggunakan senjata (Netrawati, 2018).

Perilaku agresif disebabkan oleh masalah kecil, seperti kesalahpahaman, ketidakpuasan, dan perkelahian yang berakhir dengan pembunuhan, pembakaran, dan kerusakan properti pribadi dan publik (Firman & Yeni, 2018). Perilaku agresif adalah setiap perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, atau perasaan menyakiti orang lain yang ada dalam diri seseorang (Sars, 1985). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat tren pergaulan dengan anak di dunia pendidikan tahun ini cukup meningkat akibat perilaku agresif. Komisioner Pendidikan KPAI Retno Listyarti mengatakan dari total 445 kasus di bidang pendidikan tahun ini, 51,20% atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang sering dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga oleh siswa (Saputri & Pambudi, 2018).

Wilayah Sumbar memasuki tahun 2023, NPWCC memberikan bantuan kepada 109 kasus

kekerasan akibat perilaku agresif. Kasus-kasus tersebut merupakan kasus yang terjadi pada rentang tahun 2023-2025 yang belum terselesaikan. Selanjutnya, sejak awal tahun 2023 hingga akhir tahun 2024 terdapat 168 kasus kekerasan yang berasal dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Kasus terbanyak berasal dari Kabupaten Pasaman Barat (Firman & Yeni, 2024). Polres Pasaman Barat mencatat selama tahun 2024 kasus kekerasan merupakan akibat dari perilaku agresif. mencapai 95 kasus dan ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya di Sumatera Barat. Pada tahun 2024, pada triwulan I tahun 2024 terdapat 27 kasus kekerasan. Sedangkan untuk kasus yang korbannya adalah anak-anak, terdapat 111 korban perempuan dan 49 korban laki-laki berusia 13-17 tahun di Kota Padang (Jannah, 2024).

Berdasarkan uraian faktor di atas Santrock menyatakan ada beberapa yang mempengaruhi perilaku agresif dilihat dari perhatian orangtua yakni identitas diri, kontrol diri, usia, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, kehidupan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas tempat tinggal, serta dipengaruhi juga oleh jenis kelamin (Prilhi & Yunita, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulya, Ilyas, & Ifdil diperoleh keterangan bahwa perilaku agresif siswa laki-laki pada umumnya berada pada ketegori sedang dengan persentase 38%, perilaku agresif siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori rendah dengan persentase 36%, di kota Padang. Perilaku agresif terjadi tidak hanya karena keinginan pelaku agresif saja

tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Annisa Aulya, 2024). Aspek perilaku agresif Buss dan Perry (1992) mengklasifikasikan agresivitas menjadi empat bentuk, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Didukung oleh pendapat Berkowitz (2003) membaginya menjadi dua aspek, yaitu (1) agresif (mengancam, mendorong, meludah, menendang, menggigit, memarahi, dan merampok), (2) agresif verbal (mengancam secara verbal, menuntut) (Zahri & Savira, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif korelasional untuk melihat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Lehman (Yusuf, 2016) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menggambarkan secara sistematis, sebenarnya, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu, yaitu berusaha menggambarkan suatu momen atau fenomena secara rinci. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Padang yang berjumlah 265 orang. Pengambilan sampel ditentukan

untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian mengacu pada pendapat Zhang (Asri & Nurmina, 2019) dimana siswa yang tergolong berbeda dengan yang lain adalah siswa yang sering berperilaku agresif dalam kelompok. Jadi kriteria sampel dalam penelitian ini berjumlah 193 yaitu siswa yang terindikasi melakukan perilaku agresif kepada teman sebayanya dengan kedua orang tua yang masih hidup. Instrumen penelitian berguna sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Yusuf, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan model skala likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perhatian orang tua, konformitas teman sebaya dan perilaku agresif adalah kuesioner tertutup (structured kuesioner) artinya kuesioner disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristiknya sendiri dengan memberikan daftar periksa ($\checkmark$).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran bahwa pentingnya usaha perhatian orangtua agar lebih mengayomi antar sesama temannya terutama untuk menurunkan perilaku agresif siswa

yang membuat kekhawatiran. Guru BK/Konselor selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak tersebut dan kerjasama yang baik antara orangtua, siswa serta internal dari pihak sekolah agar nanti kedepannya dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk memberikan informasi serta pemahaman melalui berbagai layanan konseling, dengan usaha tersebut diharapkan siswa mampu mengurangi perilaku agresifnya.

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

Ha: Terdapat kontribusi yang signifikan antara perhatian orangtua dengan

perilaku agresif.

Ho: Tidak terdapat kontribusi yang signifikan perhatian orangtua dengan perilaku agresif.

Hipotesis tersebut diuji menggunakan analisis regresi sederhana antara perhatian orangtua dengan perilaku agresif yang menghasilkan koefisien regresi. Hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut. Analisis hasil uji koefisien regresi sederhana perhatian orangtua (X1) terhadap perilaku agresif (Y).

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana perhatian Orangtua (X1) terhadap Perilaku Agresif (Y)

Variabel	r	R Square
X ₁ -Y	-0.157	0.019

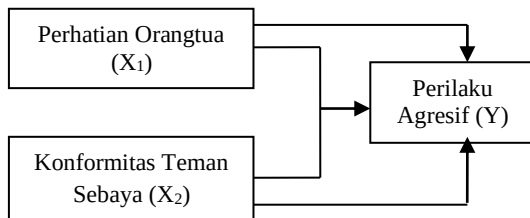
Berdasarkan Tabel 22, memperlihatkan bahwa nilai r sebesar -0,157 yang memperlihatkan koefisien regresi perhatian orangtua terhadap perilaku agresif. Kemudian, nilai R Square (r^2) sebesar -0,019

berarti perhatian orangtua berkontribusi terhadap perilaku agresif sebesar 1,9 %, sedangkan 98,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil analisis regresi linier diketahui bahwa terdapat kontribusi antara perhatian orangtua terhadap perilaku agresif, dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi Perhatian Orangtua (X_1) terhadap Perilaku Agresif (Y)

No	Variabel	F _{hitung}	Sig.
1	X_1 -Y	3.549	0.000

Berdasarkan Tabel 23, memperlihatkan nilai F_{hitung} adalah 3.549 dengan taraf signifikansi 0,000, dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap perilaku agresif siswa.



Grafik 1: Kerangka Berpikir Kontribusi Perhatian Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Menengah Atas (SMA)

Pilihan Jawaban		Skor	
		Favorable	Unfavorable
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Kadang-kadang	KD	3	3
Jarang	J	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

Gambar 1 SMAN 3 Padang



Gambar 2 SMAN 2 Padang



E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi bahwa perhatian orang tua berkontribusi sebesar 42,1% terhadap Perilaku agresif. Artinya, perhatian orang tua merupakan faktor yang berperan dalam mengurangi dan mengurangi perilaku agresif siswa di Siswa Menengah Atas (SMA) di kota Padang. Ini berarti perhatian orang tua dan perilaku agresif sangat

menurun. Sedangkan pada beberapa aspek yang masih dalam kategori sedang pada setiap variabel penelitian perlu ditingkatkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Perhatian orang tua di Siswa Menengah Atas (SMA) di kota Padang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku agresif. Artinya, perhatian orang tua ditingkatkan ke tingkat yang sangat tinggi untuk mengurangi perilaku agresif siswa menjadi lebih baik.
3. Perhatian orang tua di Siswa Menengah Atas (SMA) di kota Padang secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku agresif. Artinya, tinggi rendahnya perilaku agresif siswa dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin rendah perilaku agresif siswa. Artinya, variabel perhatian orang tua dan konformitas teman sebaya akan lebih efektif jika digabungkan bersama sebagai prediktor untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 44–51.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). *The aggression questionnaire. Journal of personality and social psychology*. Vol 63 Hlm. 452-459.
- Elliott, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L., & Travers, J. R. (1996). *Educational psychology: effective teaching, effective learning*. USA: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Firman, yeni, n. (2018). Pedagogi : jurnal ilmu pendidikan upaya guru bk / konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku. *Iccet*, 18(2), 113–119.
- Jannah, h. (2018). Perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek. *Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek*, 1, 257–258.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Netrawati, N , Firman, F., & Karneli, Y.,. (2018). upaya guru BK/Konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113-118.
- Netrawati, & Karnangsyah, E. (2017). Hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa dan implikinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-9.
- Netrawati. (2018). Relationship of authority parents patterns (authoritarian parenting style) towards aggressive student' behavior and its implications in counseling and counseling services. *Jurnal neo konseling*, 2(4), 1–7.

<https://doi.org/10.24036/00303kons2020>

- Rahayu, L. P. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja SMP Negeri 27 Samarinda*. Psikoborneo, 6(2), 317–329.
- Saputri, a. D., & pambudi, d. A. (2018). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. *The 3rd annual conference on islamic early childhood education yogyakarta*, 3, 265–278. [Http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3](http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3)
- Sars. (1985). Memahami perilaku agresif: sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal educatio: jurnal pendidikan indonesia*, 16(03), 189–202.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Kombinasi (Mix dan Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zahri, h., & savira, i. (2017). Pengaruh self-control terhadap agresivitas remaja pada pelajar smp dan smu di sekolah perguruan nasional. *Jurnal jp3sdm*, 1–10. [Ejournal.borobudur.ac.id › index.php › psikologi › article ›](http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article)